



EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM AL-QUR'AN DAN HADITS

Fanny Apriyaldi Andrean¹, Linda Puspitasari², Moch. Alvinas Naufal Fernanda Adie³, Abdurrahman⁴

Universitas Al-Qolam Malang^{1,2,3,4}

fannyandreaan10@gmail.com¹, creativaeducationcompetition@gmail.com², fernandaadie8@gmail.com³,
gusdur@alqolam.ac.id⁴

Abstract

Learning evaluation is an important part of the Islamic education process, serving to assess the extent to which learning objectives have been achieved. From the perspective of the Quran and Hadith, evaluation not only assesses cognitive aspects but also the attitudes, morals, and spirituality of students. This research aims to examine the concept of learning evaluation derived from the values of the Quran and Hadith using a qualitative-descriptive approach. The study results indicate that evaluation in Islam is oriented toward tazkiyatun nafs (self-purification), honesty, and responsibility, as depicted in Surah Al-Mujadalah:11, Surah Al-'Alaq:1-5, and the hadith about intention and trust. Thus, evaluation in Islamic education must be conducted comprehensively, encompassing the intellectual, emotional, and behavioral aspects of the learners.

Keywords: *Al-Quran, Hadith, Islamic Education, Learning Evaluation*

Abstrak

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan Islam yang berfungsi untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis, evaluasi tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga sikap, moral, dan spiritual peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep evaluasi pembelajaran yang bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi dalam Islam berorientasi pada *tazkiyatun nafs* (penyucian diri), kejujuran, dan tanggung jawab, sebagaimana tergambar dalam QS. Al-Mujadalah:11, QS. Al-'Alaq:1-5, dan hadis tentang niat serta amanah. Dengan demikian, evaluasi dalam pendidikan Islam harus dilakukan secara komprehensif, mencakup aspek akal, hati, dan perilaku peserta didik.

Kata Kunci: *Al-Qur'an, Evaluasi Pembelajaran, Hadits, Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Melalui sistem pendidikan Islam, evaluasi memiliki kedudukan yang sangat penting karena berfungsi sebagai alat untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran serta perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Evaluasi bukan hanya mengukur kemampuan intelektual, tetapi juga akhlak, iman, dan amal. Hal ini berbeda dengan konsep evaluasi dalam sistem pendidikan sekuler yang cenderung menitikberatkan pada hasil belajar kognitif semata.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan, karena berfungsi untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Dalam perspektif Islam, konsep evaluasi tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif dan keterampilan, tetapi juga menyangkut pembentukan akhlak dan kepribadian. Al-Qur'an dan Hadis memberikan landasan yang kuat mengenai pentingnya evaluasi sebagai bagian dari upaya untuk senantiasa memperbaiki diri dan mencapai kualitas belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, memahami prinsip evaluasi pembelajaran dalam Al-Qur'an dan Hadis menjadi penting agar proses pendidikan berjalan secara komprehensif sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam proses pendidikan tes dan pengukuran merupakan faktor sangat perlu diperhatikan karena hasil evaluasi amat diperlukan untuk menentukan berbagai macam tujuan dalam pengambilan

keputusan antara lain seleksi, penempatan, prediksi, pengembangan kurikulum, perbaikan proses belajar-mengajar, dan pertanggungjawab pelaksanaan program pendidikan. Berkaitan dengan bidang pendidikan, evaluasi secara khusus bertujuan untuk mengetahui sejauhmana siswa telah menguasai tujuan-tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya dan mendiagnosis kesulitan belajar siswa (Gronlund, 1985).

Guna mencapai tujuan tersebut, maka dalam proses pembelajaran guru harus melakukan suatu kegiatan yang dinamakan dengan evaluasi. Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan.

Berdasarkan hasil evaluasi, guru dapat menilai sejauh mana kemajuan yang diraih oleh siswa selepas menyelesaikan proses belajar. Selain itu evaluasi ini juga berguna untuk meningkatkan program yang sedang berlangsung guna memperbaiki kualitasnya, serta sebagai alat untuk mengukur perkembangan dan peningkatan kurikulum di sekolah tersebut (Akhyar & Latiful Inayati, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). sumber data utama berasal dari Al-Qur'an hadits, serta literatur tafsir dan pendidikan Islam, seperti *Tafsir Al-Misbah*, *Tafsir Ibnu Katsi*, dan karya-karya ilmiah yang relevan dengan evaluasi pembelajaran dalam perspektif Islam. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Penelitian kepustakaan adalah penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan datadengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. (Rita Kumala, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi dalam Al-Qur'an

Evaluasi secara harfiah tidak pernah disebutkan dalam Al-Qur'an akan tetapi menggunakan istilah lain yang berkaitan erat maknanya dengan konsep evaluasi, penilaian, atau pertanggungjawaban. Al-Qur'an memberikan banyak isyarat tentang pentingnya evaluasi.

Dalam QS. Al-Mulk [67]: 2

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ (2)

Disebutkan bahwa Allah menciptakan kehidupan dan kematian untuk menguji siapa di antara manusia yang paling baik amalnya. Ayat ini mengandung makna bahwa evaluasi adalah sunnatullah dalam kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan, evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dan membimbing peserta didik menuju perbaikan diri.

Al-Qur'an menggambarkan bahwa setiap amal perbuatan manusia akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan kualitasnya. Allah berfirman:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (۷) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (۸)

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasannya). Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasannya).”

(QS. Az-Zalzalah [99]: 7–8)

Ayat ini menunjukkan prinsip dasar evaluasi dalam Islam, yaitu bahwa setiap perbuatan dinilai secara objektif dan proporsional. Evaluasi dilakukan berdasarkan amal nyata dan niat yang melatarinya. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an hendaknya menilai secara menyeluruh bukan hanya hasil akhir, tetapi juga proses dan niat dalam belajar.

Selain itu, dalam QS. Al-Mujadilah [58]: 11 disebutkan:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."

Ayat ini menegaskan bahwa evaluasi Allah terhadap manusia didasarkan pada keimanan dan ilmu pengetahuan. Artinya, aspek spiritual dan intelektual menjadi tolak ukur utama dalam penilaian.

Dalam QS. Al-Ankabut [29] : 2-3 Allah Berfirman :

أَحْسِبُ النَّاسُ أَنْ يَبْرُكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ (٢) وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ (٣)

"Apakah manusia mengira akan dibiarkan begitu saja hanya dengan mengatakan, 'Kami telah beriman,' dan mereka tidak diuji? Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta."

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa iman harus dibuktikan melalui ujian dan ujian adalah alat evaluasi dari Allah untuk membedakan antara orang yang benar benar beriman dan yang hanya mengaku beriman. Begitu pula dalam pendidikan evaluasi adalah sarana pengujian dan pembuktian terhadap kemampuan peserta didik.

2. Prinsip Evaluasi dalam Hadits Nabi

a. Evaluasi Niat dan Tujuan Amal

Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

"Sesungguhnya amal itu tergantung pada niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang diniatkannya."(HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini mengandung makna mendalam bahwa penilaian dalam Islam sangat memperhatikan dimensi batin (niat) sebelum aspek lahiriah (hasil). Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti guru tidak hanya menilai hasil ujian atau tugas, tetapi juga semangat belajar, keikhlasan, dan usaha peserta didik.

b. Evaluasi Terhadap Kualitas Amal

Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

"Sesungguhnya Allah tidak melihat rupa dan harta kalian, tetapi Allah melihat hati dan amal perbuatan kalian."(HR. Muslim)

Evaluasi Allah tidak hanya menilai hasil luar (output), tetapi juga proses dan keikhlasan. Ini menjadi dasar bahwa evaluasi yang baik dalam pendidikan Islam tidak hanya menilai nilai ujian, tetapi juga akhlak, niat, dan usaha peserta didik.

c. Evaluasi dan Tanggung Jawab

Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya."(HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini mengandung prinsip evaluasi tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, guru akan dievaluasi atas pengajarannya, dan siswa atas belajarnya. Semua pihak akan dimintai pertanggungjawaban atas amanahnya.

d. Evaluasi Diri Harian

Umar bin Khattab berkata:

حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا، وَزِنُوهَا قَبْلَ أَنْ تُوزَنُوا، وَتَأَهَّبُوا لِلْعَرْضِ الْأَكْبَرِ

“Hisablah (evaluasilah) diri kalian sebelum kalian dihisab (dievaluasi oleh Allah), dan timbanglah amal kalian sebelum ditimbang (di akhirat).”(diriwayatkan At-Tirmidzi)

Nasihat ini secara langsung menyerukan pentingnya evaluasi diri secara rutin. Dalam pendidikan, evaluasi diri dapat diterapkan dalam refleksi belajar dan penilaian proses untuk memperbaiki kualitas diri.

Rasulullah SAW juga mencontohkan evaluasi yang mendidik, bukan menjatuhkan. Beliau menegur sahabat yang salah dengan cara yang lembut dan membimbingnya menuju pemahaman yang benar. Ini menunjukkan bahwa evaluasi dalam Islam harus bersifat formatif, yaitu membantu peserta didik memperbaiki diri, bukan sekadar memberikan penilaian akhir.

3. Tujuan Evaluasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam

Tujuan evaluasi dalam Islam bukan hanya untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar, tetapi juga untuk:

- Mengukur perkembangan iman, ilmu, dan amal peserta didik.
- Mendorong introspeksi dan perbaikan diri (Muhasabah).
- Membangun motivasi belajar yang ikhlas karena Allah.
- Menumbuhkan tanggung jawab dan kejujuran akademik.

Evaluasi yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis akan menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual.

4. Implikasi Terhadap Sistem Pendidikan Modern

Pada praktik pendidikan modern, evaluasi sering kali terfokus pada aspek kognitif dan hasil ujian. Padahal, Islam mengajarkan keseimbangan antara penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai evaluasi Islam dapat diterapkan melalui:

- Penilaian autentik yang menilai proses belajar, bukan hanya hasil.
- Refleksi diri (Muhasabah) sebagai bagian dari evaluasi.
- Penilaian afektif dan spiritual melalui observasi perilaku.
- Penerapan prinsip keadilan, kejujuran, dan transparansi dalam setiap bentuk evaluasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kajian ini mengungkapkan bahwa penilaian pembelajaran menurut perspektif Al-Qur'an dan Hadis Adalah sebuah proses yang melibatkan tidak hanya prestasi kognitif, tetapi juga pertumbuhan iman, akhlak, serta mutu perilaku para peserta didik. Prinsip-prinsip evaluasi yang ditegaskan dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan hadis menyoroti pentingnya kejujuran, tanggung jawab, niat yang tulus, dan pendekatan untuk penyucian diri sebagai fondasi penilaian. Penilaian dianggap sebagai alat untuk perbaikan yang berkelanjutan yang mendorong peserta didik menuju karakter yang lebih dewasa, baik secara intelektual maupun spiritual. Dengan demikian, evaluasi dalam pendidikan Islam harus dilakukan secara komprehensif, menilai proses serta hasil, mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan perilaku secara seimbang.

Saran bagi pengajar, sangat penting untuk menerapkan suatu model penilaian yang holistic dalam menilai unsur pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta mengedepankan aspek introspeksi, kejujuran, dan moralitas sebagai indikator penilaian. Bagi institusi pendidikan, perlu dirumuskan arah kebijakan evaluasi yang mencerminkan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis, termasuk penggunaan penilaian autentik, observasi perilaku, serta mekanisme refleksi belajar secara berkala.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengadakan penelitian di lapangan untuk mengeksplorasi penerapan prinsip dalam konteks Islam di sekolah atau madrasah, yang dapat memperkaya hasil penelitian dengan data empiris dan menghasilkan model evaluasi yang lebih aplikatif. Bagi perancang kurikulum, sangat krusial untuk menyelaraskan prinsip-prinsip evaluasi Islami ke dalam perangkat pembelajaran agar ketercapaian tujuan pendidikan sejalan dengan karakter yang diharapkan dalam ajaran Islam.

REFERENSI

- Akhyar, M., & Inayati, L. (2024). Konsep Evaluasi Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 45–56. <https://doi.org/10.31004/jpi.v15i1.432>
- Al-Abrasyi, M. A. (2018). Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Bukhari, M. bin Ismail. (2016). *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Maraghi, A. M. (2015). *Tafsir al-Maraghi*. Kairo: Dar al-Fikr.
- Al-Qur'an al-Karim.
- Azizah, N., & Hidayat, R. (2022). Evaluasi Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan*, 10(2), 134–148. <https://doi.org/10.24042/jskp.v10i2.5264>
- Fauzan, A. (2021). Integrasi Evaluasi Spiritual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbawi: Pendidikan Islam*, 8(2), 203–214. <https://doi.org/10.21043/tarbawi.v8i2.8992>
- Hasan, N. (2023). Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Perspektif Hadis Nabi SAW. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 14(1), 89–104. <https://doi.org/10.19105/jipi.v14i1.6245>
- Muslim bin al-Hajjaj. (2016). *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi.
- Rahmawati, D. (2020). Evaluasi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam: Analisis Konsep dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 9(2), 120–132. <https://doi.org/10.24235/jpim.v9i2.3650>
- Ramayulis. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rita Kumala. (2021). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Studi Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Tarbiyah*, 6(1), 77–88. <https://doi.org/10.24042/jpt.v6i1.2847>
- Shihab, M. Q. (2020). *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol. 1–15). Jakarta: Lentera Hati.
- Tirmidzi, M. bin Isa. (2017). *Sunan al-Tirmidzi*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Umar, A., & Nurdin, M. (2023). Konsep Muhasabah sebagai Evaluasi Diri dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 11(3), 205–218. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9t7k3>